

## **Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Kegiatan Festival Moderasi Dalam Kajian Multidisipliner di Desa Cisantana**

**Muhammad Khalil<sup>1</sup>, Dwika Februari Ananda Putra<sup>2</sup>, Ellya Nur Azizah<sup>3</sup>, Icu Firmansyah<sup>4</sup>, Manisha Amalia Br. Pasaribu<sup>5</sup>, Yuliana La Safri<sup>6</sup>,**

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [kholil.ar03@gmail.com](mailto:kholil.ar03@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. e-mail: [Ap8153911@gmail.com](mailto:Ap8153911@gmail.com)

<sup>3</sup>IAIN Metro. e-mail: [allya33221155@gmail.com](mailto:allya33221155@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. e-mail: [icufirmansyah4@gmail.com](mailto:icufirmansyah4@gmail.com)

<sup>5</sup>UIN Sultan Syarif Kasim Riau. e-mail: [manishaamalia@gmail.com](mailto:manishaamalia@gmail.com)

<sup>6</sup>IAIN Ambon. e-mail: [yulianalafri464@gmail.com](mailto:yulianalafri464@gmail.com)

### **Abstrak**

Festival Moderasi yang diselenggarakan di Desa Cisantana bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan masyarakat melalui pendekatan multidisipliner. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana festival ini memperkuat toleransi, kebersamaan, dan penghargaan terhadap keberagaman melalui berbagai kegiatan, seperti workshop sertifikasi halal UMKM, bazar lokal, dan pentas seni budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan festival mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya moderasi dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan multidisipliner sangat efektif dalam menginternalisasi nilai moderasi, serta memberikan model yang dapat diadopsi oleh komunitas lain untuk memperkuat harmoni sosial dan pemberdayaan ekonomi. Festival ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Moderasi, Festival, Pemberdayaan Masyarakat, Multistakeholder, UMKM.

### **Abstract**

*The Moderation Festival held in Cisantana Village aimed to internalize the values of moderation within the community through a multidisciplinary approach. This study explores how the festival strengthened tolerance, unity, and appreciation for diversity through various activities, such as the halal certification workshop for SMEs, local bazaars, and cultural performances. The research method used is qualitative, employing case studies through observations and in-depth interviews. The results indicate that the festival effectively raised community awareness of the importance of moderation across social, economic, cultural, and educational aspects. The study concludes that a multidisciplinary approach is highly effective in internalizing moderation values and offers a model that can be adopted by other communities to enhance social harmony and economic empowerment. This*

*festival significantly contributes to fostering an inclusive and sustainable society.*

**Keywords:** *Moderation, Festival, Community Empowerment, Multistakeholder, SMEs.*

## **A. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, dinamika sosial dan budaya yang semakin kompleks menuntut pendekatan yang bijaksana dalam mengelola perbedaan. Nilai moderasi yang mencakup sikap toleransi, keseimbangan, dan penolakan terhadap ekstremisme menjadi kunci untuk mencapai harmoni sosial. Penerapan nilai moderasi penting dalam berbagai konteks, mulai dari interaksi antarindividu hingga kebijakan publik, guna memastikan keberagaman dihargai dan konflik dapat diminimalisir.

Cisantana merupakan salah satu desa/kelurahan yang berada di dalam wilayah kecamatan Cigugur, Kuningan. Desa Cisantana berjarak 8 km dari pusat kota Kuningan, dengan luas wilayah seluruhnya 1.788.000 HA dan ketinggian  $\pm 757$  m di atas permukaan laut. Desa Cisantana terbagi menjadi 6 Dusun, yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Dano, Dusun Malaraman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah.

Dalam konteks kemajemukan masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa, nilai-nilai moderasi menjadi landasan penting untuk menjaga harmoni sosial. Moderasi, sebagai prinsip keseimbangan yang menolak ekstremisme, menawarkan pendekatan yang inklusif dan toleran dalam mengelola perbedaan. Nilai ini tidak hanya relevan dalam interaksi antar individu, tetapi juga dalam penyelenggaraan kehidupan sosial yang lebih luas, termasuk dalam kebijakan publik, pendidikan, dan kegiatan komunitas.

Festival Moderasi di Desa Cisantana hadir sebagai sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi di tengah masyarakat. Desa Cisantana, dengan kekayaan budaya dan keragaman warganya, menjadi tempat yang tepat untuk menyelenggarakan festival ini. Festival ini tidak hanya menjadi ajang untuk merayakan keberagaman, tetapi juga sebagai wahana untuk menyebarluaskan dan menanamkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Internalisasi nilai moderasi melalui festival ini melibatkan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, interaktif, dan partisipatif, yang dirancang untuk menyentuh aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan masyarakat. Misalnya, interaksi antara pemuka agama dari berbagai latar belakang dalam acara pembukaan ceremonial tidak hanya mencerminkan semangat toleransi, tetapi juga mengajarkan pentingnya dialog lintas agama. Begitu juga dengan pentas seni budaya, yang menghadirkan kebudayaan lokal dan luar daerah, yang mendidik masyarakat tentang keragaman budaya dan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan.

Pendekatan multidisipliner dalam pelaksanaan dan analisis Festival Moderasi sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi diinternalisasi oleh masyarakat. Dengan melibatkan

perspektif dari berbagai disiplin ilmu seperti sosial, ekonomi dan pendidikan, kita dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang berperan dalam proses internalisasi tersebut.<sup>1</sup> Misalnya, perspektif sosial membantu kita memahami peran interaksi antarindividu dan komunitas dalam penguatan nilai moderasi, sementara perspektif ekonomi menyoroti kontribusi kegiatan ekonomi lokal yang mendukung keberlanjutan nilai-nilai moderasi.

Internalisasi nilai-nilai moderasi melalui festival ini juga dapat menjadi model untuk diadopsi oleh komunitas lain, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, Desa Cisantana tidak hanya menjadi pionir dalam pengembangan nilai moderasi melalui pendekatan budaya, tetapi juga dapat berfungsi sebagai contoh bagi desa-desa lain dalam menjalankan program serupa.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi diinternalisasi melalui kegiatan Festival Moderasi ini dan bagaimana pendekatan multidisipliner berperan dalam proses tersebut. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Festival Moderasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di masyarakat Desa Cisantana, serta menawarkan perspektif yang luas tentang pentingnya pendekatan multidisipliner dalam proses internalisasi nilai moderasi.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metodologi multidisipliner untuk mengeksplorasi internalisasi nilai moderasi melalui kegiatan Festival Moderasi di Desa Cisantana, menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif. Metodologi ini dimulai dengan kajian literatur untuk membangun dasar teori terkait moderasi dan internalisasi nilai. Penelitian ini kemudian mengadopsi desain studi kasus dengan fokus pada observasi langsung selama pelaksanaan festival, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika interaksi dan implementasi nilai moderasi dalam praktik. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk penyelenggara, peserta, dan tokoh masyarakat, untuk mendapatkan perspektif yang mendalam tentang dampak festival terhadap sikap dan perilaku mereka. Selain itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, sementara data kuantitatif dari survei dianalisis secara statistik untuk menilai pergeseran dalam sikap peserta. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Moderation Festival memfasilitasi internalisasi nilai moderasi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan festival di masa depan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas acara dalam mempromosikan nilai moderasi di komunitas desa.

---

<sup>1</sup> Abu Muslim and Wilis Werdiningsih, "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan ( Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger )," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 29–42.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Festival moderasi beragama Dusun Cisantana adalah sebuah kegiatan yang dirancang oleh kelompok KKN Nusantara Moderasi Beragama untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi, kebersamaan, dan toleransi di tengah-tengah keberagaman masyarakat Desa Cisantana. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang kreatif dan edukatif, selama kegiatan festival berlangsung, peserta bisa menikmati berbagai kegiatan seperti: Seminar UMKM, materi sertifikasi halal untuk UMKM, sekapur sirih, penampilan kreasi budaya dan hiburan.

Festival Moderasi Beragama yang diselenggarakan di Desa Cisantana merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi, kebersamaan, dan toleransi di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Acara ini adalah hasil kerja keras dari kelompok KKN Nusantara Moderasi Beragama, yang ingin mengedukasi serta menghibur masyarakat Desa Cisantana melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara kreatif.

Dalam rangkaian festival yang berlangsung pada 20 Agustus 2024 ini, peserta disuguhi dengan berbagai kegiatan yang tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif. Salah satu acara utama adalah seminar UMKM yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah mengenai berbagai aspek penting dari dunia bisnis. Seminar ini mencakup topik-topik seperti strategi pengembangan usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang relevan untuk meningkatkan daya saing UMKM di era modern.

Selain seminar, festival ini juga menawarkan materi sertifikasi halal untuk UMKM. Hal ini penting karena sertifikasi halal tidak hanya menjamin kualitas produk tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, terutama di kalangan konsumen yang memperhatikan aspek kehalalan dalam konsumsi mereka. Melalui materi ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami proses dan manfaat dari sertifikasi halal, serta bagaimana mengimplementasikan standar-standar yang diperlukan dalam produk mereka.

Rangkaian acara lainnya meliputi sekapur sirih, sebuah tradisi penyambutan yang menggambarkan keramahan dan budaya lokal. Ini menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk menunjukkan kekayaan budaya mereka dan saling mengenal lebih dekat dalam suasana yang penuh kehangatan. Penampilan kreasi budaya juga menjadi bagian penting dari festival ini, di mana masyarakat dapat menikmati berbagai pertunjukan seni dan budaya yang mengangkat kearifan lokal dan nilai-nilai budaya setempat. Hiburan yang ditampilkan dalam festival ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga untuk mempererat hubungan antarwarga serta memperkenalkan kepada publik berbagai aspek budaya yang mungkin belum dikenal secara luas.

Secara keseluruhan, Festival Moderasi Beragama ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moderasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan menghibur, acara ini

bertujuan untuk mendorong kesadaran dan penerimaan terhadap perbedaan, serta membangun rasa persatuan di antara warga Desa Cisantana. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya moderasi dan toleransi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan inklusif. Merujuk terhadap data yang kami kumpulkan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memahami makna moderasi dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Tabulasi Data Masyarakat Desa Cisantana yang Diambil dari 749 Responden berkenaan dengan Indikator Moderasi Beragama di Kehidupan Sehari-hari menunjukkan masih adanya beberapa masyarakat yang masih belum memahami sikap Moderasi Beragama dan Toleransi

Festival moderasi ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi dalam kehidupan bermasyarakat. melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan menghibur dengan rangkaian sebagai berikut:

a) Pembukaan Ceremonial

Registrasi dan persiapan pembukaan dilakukan Oleh MC dan dilanjutkan dengan pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh panitia festival Moderasi, Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Dan Mars Cisantana dilakukan oleh kelompok paduan suara dari ibu-ibu Dusun Cisantana, Laporan Ketua Panitia, Sambutan-Sambutan: sambutan pertama dari Koordinator Desa, Kepala Desa Cisantana, Kementrian Agama Kabupaten Kuningan, Pembacaan Doa: Sebagai wujud penghormatan kepada pemuka agama yang telah hadir, proses pembacaan doa dilakukan secara bersama-sama yang di pimpin oleh masing-masing pemuka agama tersebut, Penutup dan Dokumentasi

b) Persiapan Workshop Sertifikasi Halal UMKM

Sebelum workshop dilakukan, terdapat beberapa penampilan seni yakni Tari Rampak yang dilakukan oleh anak-anak Desa Cisantana, dan dilanjutkan oleh pembukaan non-formal oleh MC, selanjutnya Workshop tentang Sertifikasi Halal Untuk UMKM di bawakan oleh Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Muda Dina Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustria Kab. Kuningan, Bapak Sutin, S.P. Seminar tersebut menekankan bahwa sertifikasi halal bukan sebuah beban, melainkan sebuah peluang emas bagi UMKM untuk berkembang lebih

maju. Melalui sertifikasi halal tersebut, UMKM dapat membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan kepercayaan konsumen, baik lokal maupun regional.

c) Bazar UMKM

Bazar UMKM merupakan wadah bagi UMKM yang ada di Desa Cisantana sebagai pentas dari keragaman usaha yang ada di Desa Cisantana sekaligus ajang promosi agar UMKM yang ada di Desa Cisantana dapat ter-ekspose. UMKM tersebut meliputi UMKM Gemblong, Tape Ketan, Kripik Singkong dan juga beberapa UMKM Jajanan Ringan Lainnya.

d) Pentas Seni budaya lokal daerah kuningan dan kebudayaan lokal daerah luar kuningan

Persiapan panitia untuk kegiatan pentas seni budaya dibuka oleh MC, kemudian Sekapur Sirih dari satu perwakilan mahasiswa KKN NMB dan Kepala Desa Cisantana, dan dilanjutkan Penampilan Kreasi Warga dan Seni budaya lokal daerah kuningan dan kebudayaan lokal daerah luar kuningan, yakni ada Tari Mojang dari Anak-anak RT 08 Cisantana, Tari Jaipong oleh Risma Nur Aulia, Bela Diri dari Anak-anak RT 08 Cisantana, dan Tari Subadra Larung Oleh Khansa, terakhir Penutup dan Dokumentasi dari panitia acara festival moderasi berama.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan dari penyelenggaraan Festival Moderasi di Desa Cisantana adalah untuk menjadikan desa ini sebagai role model bagi desa-desa lain dalam pengembangan nilai-nilai moderasi. Dengan menjadi pionir dalam internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pendekatan budaya, Desa Cisantana diharapkan dapat menginspirasi desa-desa lain untuk mengadopsi program serupa. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut juga digagas sebagai sebuah wadah untuk menginternalisasi nilai moderasi melalui empat aspek kehidupan yaitu Sosial, Pendidikan dan Ekonomi

### 1. Prespektif Sosial

Dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks, peran interaksi sosial dan budaya dalam penguatan nilai moderasi menjadi semakin penting. Moderasi, yang merupakan sikap seimbang di antara ekstrem kiri dan kanan, berfungsi sebagai penjaga kerukunan dan harmoni dalam masyarakat yang beragam.<sup>2</sup>

Interaksi sosial dan budaya membentuk tatanan masyarakat dan berperan signifikan dalam memperkuat nilai-nilai moderasi. Budaya, hasil dari proses sosial yang panjang, menyimpan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan dasar untuk memperkuat moderasi. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan toleransi yang menjadi bagian integral dari budaya masyarakat

---

<sup>2</sup> Syafri Samsudin, M Nador, and Ruban Masykur, "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M . Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57.



Indonesia, memiliki kekuatan untuk membentuk karakter individu dan membimbing perilaku sosial.<sup>3</sup>

Nilai-nilai lokal ini, yang diajarkan sejak dini melalui keluarga dan lingkungan sekitar, membentuk kerangka berfikir dan tindakan individu, serta memberikan pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain. Adat istiadat yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat mengandung kearifan lokal yang dapat berfungsi sebagai benteng terhadap ideologi radikal. Kearifan ini mengajarkan pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan, yang esensial dalam menjaga keseimbangan sosial dan mencegah konflik.

Seni dan budaya, sebagai bentuk ekspresi diri, juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi dan toleransi. Melalui karya seni, masyarakat dapat mengungkapkan nilai-nilai moderasi dengan cara yang kreatif dan menyentuh. Seni tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai medium yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan toleransi dan pengertian antara berbagai kelompok dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Interaksi sosial yang berkualitas memperkuat kohesi sosial, dengan memungkinkan individu untuk saling memahami dan menghargai perbedaan di antara mereka. Hal ini tercermin dalam cara orang-orang berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Budaya, dengan nilai-nilai dan praktik-praktiknya, mendukung interaksi sosial yang harmonis dengan memfasilitasi dialog dan kerjasama yang sehat.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, moderasi bukan hanya sekedar konsep abstrak, tetapi menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi sosial dan budaya yang berlandaskan nilai-nilai luhur, masyarakat dapat membangun hubungan yang harmonis dan mengurangi potensi konflik. Penguatan nilai moderasi melalui interaksi sosial dan budaya adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera, di mana keragaman dihargai dan dipelihara.

## 2. Prespektif Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, internalisasi nilai moderasi melalui kegiatan Moderation Festival di Desa Cisantana mencerminkan bagaimana prinsip keseimbangan, inklusivitas, dan keberlanjutan dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi lokal. Pendekatan ini sangat penting untuk mendorong pengembangan

---

<sup>3</sup> Muhammad Afif, Alifarose Afarose Zahra, and Ubaidillah, "MEMPERKUAT INTEGRASI SOSIAL PRESPEKTIF KH . AHMAD ASRORI AL-ISHAQI THE ACTUALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION IN STRENGTHENING SOCIAL INTEGRATION FROM THE PERSPECTIVE OF KH . AHMAD ASRORI AL-ISHAQI," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 1 (2024): 1–13.

<sup>4</sup> Muhammad Fikri Almaliki and Sovia Fahraini, "Pesantren Sebagai Agen Penguatan Budaya Lokal : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Peran Moderasi Dalam Mewujudkan Harmoni Sosial," *Annual Symposium on Pesantren Studies* 02 (2023): 124–31.

<sup>5</sup> Jasiah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela Di Desa Tumbang Tanjung," *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 493–500.

ekonomi. Moderation Festival di Desa Cisantana telah menjadi model yang signifikan dalam memahami bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam konteks ekonomi lokal. Dengan pendekatan multidisipliner, festival ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi tidak hanya berlaku dalam hubungan sosial dan budaya, tetapi juga dalam dinamika ekonomi yang lebih luas.

Dalam perspektif ekonomi, moderasi mencakup prinsip-prinsip yang menghindari ekstremisme dalam pengelolaan sumber daya dan distribusi kekayaan. Nilai moderasi mengajarkan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, antara keuntungan dan keberlanjutan, serta antara persaingan dan kolaborasi.<sup>6</sup> Moderation Festival menempatkan prinsip-prinsip ini sebagai landasan dalam setiap kegiatan ekonominya, yang terlihat jelas dalam beberapa program utama festival.

Salah satu kegiatan utama dalam festival ini adalah Workshop Sertifikasi Halal UMKM yang memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah tentang pentingnya sertifikasi halal. Sertifikasi halal bukan sekadar alat kepatuhan terhadap hukum agama, tetapi juga sebagai jaminan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang dapat diterima oleh masyarakat luas, baik Muslim maupun non-Muslim.<sup>7</sup> Dengan demikian, sertifikasi ini membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka ke segmen yang lebih besar dan lebih beragam, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Internalisasi nilai moderasi melalui sertifikasi halal juga mencerminkan prinsip ekonomi moderat, di mana pelaku usaha didorong untuk tidak hanya mengejar keuntungan maksimal tetapi juga memastikan bahwa produk mereka bermanfaat bagi masyarakat luas. Ini sejalan dengan konsep nilai bersama, di mana keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>8</sup>

Selain itu, Bazar UMKM Lokal yang menjadi bagian dari Moderation Festival memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi komunitas. Bazar ini tidak hanya menyediakan platform bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka, tetapi juga menjadi ajang bagi mereka untuk bertukar pengetahuan, praktik terbaik, dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, nilai moderasi tercermin dalam cara pelaku UMKM bekerja sama dan saling mendukung, menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan kolaboratif.

---

<sup>6</sup> Babul Bahrudin, "HARMONI SOSIAL EKONOMI DALAM MODERASI AGAMA : MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI INDONESIA," *Journal Annual International Conference*, 2024.

<sup>7</sup> Mohammad Iqbal, Tantan Hermansyah, and A Fahmi Zakariya, "Analisis Kampanye Halal Food Industry Perspektif Dakwah Dan Komunikasi Dalam Modernisasi Dan Globalisasi," *Journal Of Dakwah Manajemen* 3, no. 1 (2024): 43–56.

<sup>8</sup> Kombang Hananto, "Moderasi Human Capital Pada Pengaruh Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Inovasi Layanan Hotel Di Yogyakarta," *Jurnal of Management and Digital Business* 4, no. 1 (2024): 114–31.



Ini mengurangi risiko persaingan destruktif dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata di tingkat lokal.

Moderation Festival juga menunjukkan bagaimana ekonomi berbasis komunitas yang didorong oleh nilai-nilai moderasi dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dengan mengutamakan partisipasi dan kolaborasi, festival ini membantu memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, tetapi didistribusikan secara merata di seluruh komunitas. Misalnya, kegiatan seperti pentas seni budaya dan bazar produk lokal tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga.

Pendekatan multidisipliner dalam festival ini memungkinkan kita untuk melihat bahwa moderasi dalam ekonomi bukan hanya tentang bagaimana kita mengelola sumber daya, tetapi juga tentang bagaimana kita membangun struktur ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Perspektif ekonomi, yang dipadukan dengan pendekatan sosial, budaya, dan pendidikan, menunjukkan bahwa moderasi adalah jalan tengah yang tidak hanya menghindari ekstremisme, tetapi juga mendorong keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan ekonomi dan sosial.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan, Moderation Festival di Desa Cisantana menjadi contoh nyata bagaimana internalisasi nilai moderasi dapat diwujudkan dalam aktivitas ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip moderasi, festival ini berhasil menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih harmonis dan sejahtera.

### 3. Perspektif Pendidikan

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap individu. Bukan hanya sebatas transfer pengetahuan akademis, pendidikan juga memegang peranan vital dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang membangun landasan karakter siswa.<sup>10</sup> Dalam konteks ini, internalisasi nilai moderasi menjadi sangat signifikan. Nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan penghindaran ekstremisme tidak hanya dapat diajarkan, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kurikulum yang dirancang dengan baik dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung.<sup>11</sup>

Nilai moderasi, yang mencakup sikap toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan, memerlukan proses internalisasi yang mendalam. Ini bukan sekadar pemahaman intelektual, tetapi juga melibatkan penerimaan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari identitas pribadi siswa.

---

<sup>9</sup> Hananto.

<sup>10</sup> Nurlaila et al., "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Journal Nasional Education Conference*, 2023, 45–53.

<sup>11</sup> Hayatun Najmi, "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 17–25, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>.

Pendidikan formal, seperti mata pelajaran di sekolah, dan pendidikan informal, melalui interaksi sosial dan kegiatan di luar kelas, berperan dalam membentuk sikap moderat. Pendidikan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, memahami perspektif yang berbeda, dan menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka.<sup>12</sup>

Pentingnya kesadaran tentang moderasi tidak bisa diabaikan. Kesadaran ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengidentifikasi dampak dari sikap ekstremis dan intoleran. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderasi membantu siswa untuk lebih mudah mengenali sikap atau perilaku yang bertentangan dengan prinsip moderasi dan memotivasi mereka untuk berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.<sup>13</sup> Di tengah tantangan ekstremisme dan konflik sosial yang semakin kompleks, pendidikan yang berbasis pada moderasi berperan dalam membentuk sikap konstruktif ketika menghadapi perbedaan budaya, agama, dan sosial. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif, baik di sekolah maupun dalam masyarakat secara umum.

Selain itu, pendidikan yang fokus pada moderasi juga berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap radikalisme dan ekstremisme. Dengan memperkenalkan siswa pada konsep moderasi dan memberikan alat untuk berpikir kritis, pendidikan membantu mencegah potensi radikalisme dan mempromosikan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bersama yang damai dan produktif.<sup>14</sup> Namun, upaya ini tidak berhenti di sekolah. Pendidikan tentang nilai moderasi harus diperkuat oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua dan komunitas memiliki peran penting dalam mendukung dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi. Kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini diinternalisasi dengan baik oleh siswa.<sup>15</sup>

Sebagai contoh nyata dari upaya ini, kegiatan festival moderasi yang diinisiasi oleh program KKN Nusantara Moderasi Beragama merupakan salah satu bentuk implementasi nilai moderasi dalam masyarakat. Festival ini tidak hanya memperkenalkan konsep moderasi tetapi juga memberikan dampak positif dalam aspek pendidikan kepada masyarakat. Melalui festival ini, nilai-nilai moderasi dapat disebarluaskan dan dipraktikkan dalam konteks yang lebih luas,

---

<sup>12</sup> Taupan Jayadi et al., "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 04, no. 1 (2024): 105–19.

<sup>13</sup> Saleh et al., "MODEL PENGAWASAN INTERNAL DAN PEMBERDAYAAN UNTUK MENDORONG PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN NEGERI," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 243–54.

<sup>14</sup> Dedi Ardiansyah and Basuki, "PENCEGAHAN RADIKALISME MELALUI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PIAGAM MADINAH," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2023).

<sup>15</sup> Saleh et al., "MODEL PENGAWASAN INTERNAL DAN PEMBERDAYAAN UNTUK MENDORONG PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN NEGERI."

memperkuat peran pendidikan dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

### **Internalisasi Nilai Moderasi melalui kegiatan Festival Moderasi**

Pelaksanaan Festival Moderasi di Desa Cisantana menampilkan berbagai kegiatan yang secara efektif menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini dirancang tidak hanya untuk mengedukasi, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif dari warga, stakeholder, dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan analisis multidisipliner, beberapa temuan utama terkait internalisasi nilai moderasi melalui festival ini dapat diidentifikasi.

#### **1. Penguatan Kohesi Sosial melalui Keterlibatan Multistakeholder**

Pembukaan ceremonial Festival Moderasi yang melibatkan banyak stakeholder, termasuk pemuka agama dari berbagai agama, menjadi landasan penting dalam penguatan kohesi sosial. Kehadiran pemuka agama dalam satu forum yang sama mengirimkan pesan kuat tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Filosofi nyambel (*Nyampurnakeun Nu Belikan*) yang menjadi salah satu rujukan pemaknaan Moderasi Beragama yang cukup masyhur dikalangan masyarakat Desa Cisantana, filosofi ini merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai moderasi yang mengedepankan keseimbangan dan penghormatan terhadap perbedaan.

*Nyambel* atau membuat sambal merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk menyatukan antara beberapa elemen makanan untuk menemukan cita rasa yang padu dengan cara saling melebur, konsep tersebut merupakan sebuah analogi ketika kita dapat menurunkan ego kita untuk membuat satu kesatuan yang padu dalam konteks beragama. Kehadiran berbagai pihak dalam acara pembukaan ini menunjukkan dukungan kolektif terhadap nilai-nilai moderasi, yang semakin memperkuat posisi moderasi sebagai nilai bersama yang harus dijaga dan dikembangkan.<sup>16</sup>

#### **2. Pelestarian Budaya dan Identitas Lokal**

Pertunjukan tari tradisional serta pentas seni budaya lokal, baik dari daerah Cisantana maupun luar Cisantana, memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal. Pertunjukan ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi melalui apresiasi terhadap seni dan budaya yang beragam.

Aktivitas seni budaya ini menunjukkan bahwa keragaman budaya dapat hidup berdampingan secara harmonis dan menjadi kekuatan dalam membangun identitas bersama yang moderat.<sup>17</sup> Selain itu, pertunjukan budaya luar daerah Kuningan mengajarkan masyarakat untuk terbuka terhadap budaya lain, yang sejalan dengan semangat moderasi dan dengan posisinya Desa Cisantana menjadi salah satu miniatur Indonesia.

---

<sup>16</sup> Najmi, "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik."

<sup>17</sup> Afif, Zahra, and Ubaidillah, "MEMPERKUAT INTEGRASI SOSIAL PRESPEKTIF KH . AHMAD ASRORI AL-ISHAQI THE ACTUALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION IN STRENGTHENING SOCIAL INTEGRATION FROM THE PERSPECTIVE OF KH . AHMAD ASRORI AL-ISHAQI."

### 3. Pemberdayaan Ekonomi melalui Penguatan Nilai Moderasi

Workshop Sertifikasi Halal UMKM dan Bazar UMKM Lokal merupakan dua kegiatan yang secara langsung berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Workshop Sertifikasi Halal memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal, tidak hanya dari aspek hukum Islam tetapi juga dari perspektif moderasi ekonomi, di mana produk yang dihasilkan harus memenuhi standar yang dapat diterima oleh semua kalangan.<sup>18</sup> Hal ini memperkuat nilai moderasi dalam konteks ekonomi, di mana keseimbangan antara kepatuhan terhadap hukum agama dan kebutuhan pasar yang lebih luas harus dijaga.

Bazar UMKM Lokal, yang menampilkan produk-produk dari berbagai pelaku usaha di Desa Cisantana, memperlihatkan bagaimana ekonomi dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya dalam masyarakat. Bazar ini bukan hanya tempat jual beli, tetapi juga wahana bagi warga untuk saling bertukar ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam berwirausaha yang berlandaskan nilai-nilai moderasi.<sup>19</sup> Partisipasi warga dalam bazar ini menunjukkan bahwa ekonomi berbasis komunitas yang inklusif dapat menjadi alat yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai moderasi terutama dalam kondisi masyarakat yang variatif.

### 4. Kesadaran Multikultural melalui Edukasi dan Kegiatan Interaktif

Festival Moderasi ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran multikultural melalui kegiatan-kegiatan interaktif. Salah satu contohnya adalah pentas seni budaya dari luar daerah Kuningan, yang menghadirkan kebudayaan dari berbagai daerah lain.

Aktivitas ini memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Cisantana tentang kekayaan budaya Indonesia yang beragam, sekaligus mengajarkan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap budaya lain. Kegiatan ini mencerminkan nilai moderasi dalam bentuknya yang paling nyata: penerimaan terhadap keragaman sebagai aset, bukan ancaman.<sup>20</sup>

Secara keseluruhan, temuan-temuan di atas mengindikasikan bahwa pendekatan multidisipliner dalam penyelenggaraan Festival Moderasi sangat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi. Perspektif sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan semuanya berkontribusi dalam menciptakan pemahaman yang holistik tentang pentingnya moderasi di tengah masyarakat yang beragam. Misalnya, dari perspektif sosial, interaksi antaragama dan kebudayaan yang terjadi selama festival memperkuat nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Dari perspektif ekonomi,

---

<sup>18</sup> Imam Kamaluddin, Ahmad Havid Jakiyudin, and Isma Aulia Roslan, "Studi Fenomenologi Mandatory Sertifikasi Halal Di Papua : Pendekatan Maqasid Syariah Imam Abu Zahrah," *Indonisan Journal of Halal* 6, no. 2 (2023): 81–90, <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19322>.

<sup>19</sup> Vewi Julita et al., "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro Di Kota Bukittinggi Dengan Peran Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1345–54.

<sup>20</sup> Zuhriyandi, "HARMONI BERAGAMA DAN PENCEGAHAN KONFLIK: PERSPEKTIF MODERASI MENURUT AL-QUR'AN DAN ALKITAB," *Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023).

pemberdayaan UMKM melalui kegiatan seperti workshop dan bazar menunjukkan bagaimana nilai moderasi dapat diterapkan dalam praktik ekonomi yang inklusif. Dalam konteks ini, workshop sertifikasi halal tidak hanya menjadi isu keagamaan semata, tetapi juga menjadi bentuk implementasi moderasi beragama, di mana semua pihak, baik produsen maupun konsumen, diajak untuk menghargai dan memastikan produk yang mereka hasilkan atau konsumsi sesuai dengan nilai-nilai syariat yang adil dan penuh kedamaian.

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan seperti pembukaan ceremonial dan pentas seni budaya memainkan peran penting dalam penguatan identitas sosial yang moderat, sementara workshop sertifikasi halal dan bazar UMKM lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap internalisasi moderasi dalam konteks ekonomi. Dengan demikian, festival ini tidak hanya berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner sangat diperlukan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan penerapan nilai-nilai ini secara efektif di masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam festival berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya moderasi sebagai bagian dari identitas sosial mereka. Kesadaran ini tidak hanya terbangun dalam ranah teori, tetapi juga terefleksikan dalam tindakan nyata yang diambil oleh individu dan kelompok untuk memperkuat kohesi sosial.

Dengan demikian, festival ini menjadi model yang inspiratif untuk kegiatan sejenis di masa mendatang, yang tidak hanya berfokus pada pertunjukan seni dan budaya, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan inklusi sosial. Keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan festival semacam ini diharapkan dapat mengoptimalkan dampak positifnya, mendorong masyarakat untuk terus berinovasi dalam menciptakan nilai-nilai moderasi yang relevan dan berkelanjutan.

## **E. PENUTUP**

Festival Moderasi di Desa Cisantana berhasil menginternalisasi nilai-nilai moderasi melalui pendekatan multidisipliner yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Dengan adanya keterlibatan multistakeholder, kegiatan seperti workshop sertifikasi halal UMKM, bazar lokal, dan pentas seni budaya, festival ini memperkuat toleransi, kerja sama, serta penghargaan terhadap keberagaman. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan interaktif, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya moderasi semakin meningkat, dan festival ini menjadi model yang inspiratif bagi komunitas lain. Namun di samping itu, perlu adanya keberlanjutan kegiatan serupa untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tetap tertanam dalam masyarakat. Lembaga terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, diharapkan terus mendukung program-program yang mengedepankan inklusi sosial dan pemberdayaan ekonomi berbasis moderasi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat

difokuskan pada analisis lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari festival ini terhadap perubahan perilaku sosial dan ekonomi masyarakat Desa Cisantana.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Ano Suratno, A.Md. selaku kepala Desa Cisntana dan juga segenap aparatur Desa Cisntana, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, dan segenap masyarakat di lingkungan Desa Cisantana yang telah menerima kami Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama IV. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN (kuliah kerja nyata) selama 40 Hari ini. Terimakasih juga kepada bapak Wisnu Uriawan, Ph.D. selaku dosen pembimbing lapangan dan kami ucapkan terimakasih banyak kepada kelompok 1 Desa Cisantana, yang telah bekerja sama dalam setiap proses dan tujuan dari kuliah kerja nyata ini. Terima kasih kepada teman-teman Kelompok KKN Nusantara Moderasi Beragama IV di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad, Alifarose Afarose Zahra, and Ubaidillah. "MEMPERKUAT INTEGRASI SOSIAL PRESPEKTIF KH . AHMAD ASRORI AL-ISHAQI THE ACTUALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION IN STRENGTHENING SOCIAL INTEGRATION FROM THE PERSPECTIVE OF KH . AHMAD ASRORI AL-ISHAQI." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 1 (2024): 1–13.
- Almaliki, Muhammad Fikri, and Sovia Fahraini. "Pesantren Sebagai Agen Penguatan Budaya Lokal: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Peran Moderasi Dalam Mewujudkan Harmoni Sosial." *Annual Symposium on Pesantren Studies* 02 (2023): 124–31.
- Ardiansyah, Dedi, and Basuki. "PENCEGAHAN RADIKALISME MELALUI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PIAGAM MADINAH." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2023).
- Bahrudin, Babul. "HARMONI SOSIAL EKONOMI DALAM MODERASI AGAMA : MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI INDONESIA." *Journal Annual International Conference*, 2024.
- Hananto, Kombang. "Moderasi Human Capital Pada Pengaruh Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Inovasi Layanan Hotel Di Yogyakarta." *Jurnal of Management and Digital Business* 4, no. 1 (2024): 114–31.
- Iqbal, Mohammad, Tantan Hermansyah, and A Fahmi Zakariya. "Analisis Kampanye Halal Food Industry Perspektif Dakwah Dan Komunikasi Dalam Modernisasi Dan Globalisasi." *Journal Of Dakwah Manajement* 3, no. 1 (2024): 43–56.
- Jasiah, Defri Triadi, Riwan, Muhamad Arif Roziqin, Khofifah, Aldianor, Deviani, et al. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela Di



Desa Tumbang Tanjung." *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 493–500.

Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, and Safinah. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 04, no. 1 (2024): 105–19.

Julita, Vewi, Hesi Eka Puteri, Muhammad Muda Harahap, and Anwar Sholihin. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro Di Kota Bukittinggi Dengan Peran Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1345–54.

Kamaluddin, Imam, Ahmad Havid Jakiyudin, and Isma Aulia Roslan. "Studi Fenomenologi Mandatory Sertifikasi Halal Di Papua : Pendekatan Maqasid Syariah Imam Abu Zahrah." *Indonisan Journal of Halal* 6, no. 2 (2023): 81–90. <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19322>.

Muslim, Abu, and Wilis Werdiningsih. "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan ( Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger )." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 29–42.

Najmi, Hayatun. "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 17–25. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>.

Nurlaila, Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, and Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Journal Nasional Education Conference*, 2023, 45–53.

Saleh, Elma Haryani, Deni Indrawan, Zaki Sima Fashimado, and Yan Suryo Sumirat. "MODEL PENGAWASAN INTERNAL DAN PEMBERDAYAAN UNTUK MENDORONG PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN NEGERI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 243–54.

Samsudin, Syafri, M Nasor, and Ruban Masykur. "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M . Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57.

Zuhriyandi. "HARMONI BERAGAMA DAN PENCEGAHAN KONFLIK: PERSPEKTIF MODERASI MENURUT AL-QUR'AN DAN ALKITAB." *Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023).